

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020-2024)**

(Skripsi)

Oleh

**SEVI MAYA PIESTHA SARI
2216051083**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020-2024)**

Oleh

SEVI MAYA PIESTHA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020-2024)

Oleh

SEVI MAYA PIESTHA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dengan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024. *Green Accounting* diproksikan dengan GRI G-4, *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Proksi Dewan Komisaris Independen, dan *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 10 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel melalui Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Green Accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan, *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Green Accounting, Good Corporate Governance, Leverage, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE: EVIDENCE FROM ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020–2024

By

SEVI MAYA PIESTHA SARI

Abstract: *Financial performance is one of the important indicators used to assess a company's ability to manage its resources and maintain business sustainability. This study aims to examine the effect of Green Accounting, Good Corporate Governance, and Leverage on Financial Performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Green Accounting is proxied by GRI G-4, Good Corporate Governance is proxied by the Independent Board of Commissioners, and Leverage is proxied by Debt to Equity Ratio (DER). This study uses an associative research design with a quantitative approach. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 10 companies as the research sample. The data analysis technique employed panel data regression using EViews 12. The results show that partially, Green Accounting has a significant positive effect on financial performance, Leverage has a significant negative effect on financial performance, and Good Corporate Governance has no significant effect on financial performance. Simultaneously, the three variables significantly affect financial performance.*

Keywords: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Leverage, Financial Performance*

Judul Skripsi : **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020-2024)**

Nama Mahasiswa : **Sevi Maya Piestha Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2216051083**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Medya Destalia, S.A.B., M.A.B.

NIP. 198512152008122002

Jufri Yandes, S.A.B., M.Si.

NIP. 198912112025061004

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

Dr. Ahmad Rifa'i, S. Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

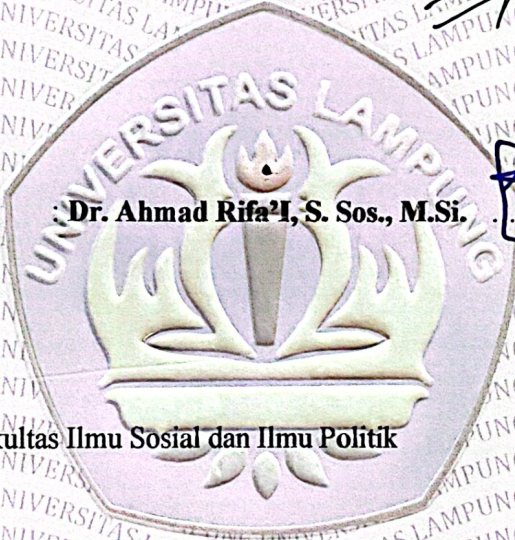
MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.

Sekretaris : Jufri Yandes, S.A.B., M.Si

Penguji : Dr. Ahmad Rifa'i, S. Sos., M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 14 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Sevi Maya Piestha Sari
NPM. 2216051083

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sevi Maya Piestha Sari, lahir di Pagi Hayu pada tanggal 20 September 2003 dan merupakan anak keenam dari pasangan Bapak Hayumi dan Ibu Masriyati. Pendidikan formal penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Wates dan lulus pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Negeri 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2022.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 2022, penulis di terima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis program strata satu (S1) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam mengikuti organisasi dan kepanitiaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis menjadi anggota bidang DIKA pada tahun 2023-2024. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Kagungan Raya, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara selama 32 hari tahun 2025. Penulis juga mengikuti Program Magang Mandiri di PT United Tractors Cabang Lampung di departemen administrasi selama 3 bulan (Januari – April 2026).

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia, Baskara Putra)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak
ada artinya”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir. Karya ini saya persembahkan kepada:

Orangtuaku Tercinta

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus, atas setiap doa yang tidak pernah putus, serta seluruh perjuangan dan pengorbanan yang begitu besar dalam merawat, mendidik, dan membimbing setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan, semangat dan alasan terbesar untuk terus berjuang hingga sampai pada titik ini.

Kakak-kakakku Tersayang

Terima kasih telah memberikan dukungan, perhatian, doa, serta kebersamaan yang sangat berarti dan menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabatku

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa, serta seluruh dosen yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Kehadiran dan dukungan tersebut menjadi motivasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, hormat, dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S. Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S. Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S. IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa’i, S. Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan berbagai saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih Ibu atas setiap respon positif, kesabaran, dukungan yang diberikan ketika penulis menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan skripsi, serta membantu penulis memahami hal-hal yang belum dimengerti. Semoga Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam segala urusan Ibu.
8. Bapak Jufri Yandes, S. A. B., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala perhatian dan bantuan yang telah Bapak berikan. Dukungan dan arahan Bapak menjadi salah satu hal yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak selalu berada dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam setiap urusan Bapak.
9. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S. Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, saran, dan kritik yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT, selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, serta kemudahan dalam segala urusan Bapak.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmu, bimbingan, dan nasihat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Bapak dan Ibu Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
12. Teruntuk ayahandaku tersayang, *Allahu yarham*, nahkoda yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum sempat melihat kapal ini bersandar di pelabuhan. Skripsi ini adalah surat yang aku tulis dengan tinta rindu untuk seorang laki-laki yang pundaknya pernah menjadi bumi tempatku berpijak.

Kehilanganmu adalah ruang kosong yang tak pernah sepenuhnya terisi, tetapi justru dari ruang itulah aku belajar tentang teguh dan mengerti. Hari ini, selain rindu dan doa, kuhaturkan gelar ini untukmu, sebagai bagian dari janji kecil yang ingin aku buktikan: *“bahwa aku akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak mudah menyerah, menjadi sosok yang menyenangkan dan menjalani hidup dengan penuh suka cita”* meski tanpa sosok dirimu di sampingku. Terimakasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidupku, mengajarkanku tentang tanggung jawab, harga diri, dan keberanian dalam hidupku. Jika suatu hari nanti aku terlihat tegar, itu karena aku membawa sebagian jiwamu bersamaku. Ayah, jika kehidupan selanjutnya benar adanya, tolong terlahirlah menjadi ayahku lagi, tapi dengan rentang waktu yang lebih lama. Semoga setiap doa yang kupanjatkan sampai kepadamu sebagai peluk yang tak sempat kuberikan. Dan semoga Tuhan menempatkanmu di tempat terbaik, sebagaimana engkau pernah menjadi tempat terbaikku.

13. Teruntuk mamaku tercinta, sosok perempuan yang tidak pernah lelah menjadi rumah ketika dunia terasa begitu bising. Skripsi ini adalah selebar cerita kecil yang aku tulis dengan penuh rasa terima kasih, sebagai persembahan untuk seseorang yang selalu berdiri di belakang setiap langkahku, bahkan ketika aku sendiri meragukan kemampuanku. Di balik setiap proses yang aku lalui, ada doa yang tak pernah putus kau panjatkan, ada pengorbanan yang seringkali kau sembunyikan, dan ada kasih sayang yang selalu kau berikan. Terima kasih karena telah menjadi fondasi terkuat dalam hidupku. Jika hari ini aku dapat berdiri di titik ini, mengenakan gelar sarjana di belakang namaku, maka ada begitu banyak bagian dari keberhasilan ini yang lahir dari perjuangan dan ketulusanmu. Hari ini, gelar ini kupersembahkan juga untukmu, sebagai bukti kecil bahwa segala lelah, doa, dan harapan yang mama titipkan tidak pernah sia-sia. Mama, tolong hidup lebih sehat dan lebih lama. Semoga kebahagiaan, kesehatan, dan umur yang penuh berkah selalu menyertaimu.

14. Teruntuk kakak-kakakku yang sangat aku sayangi, Mas Umar, Mba Ui, Mas Agus, Mas Ebi dan Mba Lian. Sosok pelindung dan penuntun yang selalu memastikan langkahku tidak tersesat sendirian. Skripsi ini adalah sebuah bingkisan kecil untuk jiwa-jiwa hebat yang pundaknya selalu siap menjadi bumi tempatku berpijak. Kehadiran kalian adalah ruang penuh kehangatan yang membuatku belajar tentang arti keteguhan, kebersamaan dan pengorbanan. Terimakasih karena selalu memastikan bahwa aku memiliki semua yang kubutuhkan tanpa merasakan kekurangan. *“jika semua orang berdiri di atas kakinya sendiri, kamu harus ingat bahwa kamu berdiri di atas pundak kakak-kakakmu.”* Hari ini, selain rasa hormat dan terima kasih, kupersembahkan gelar ini untuk kalian. Terima kasih telah menjadi pilar-pilar kokoh dalam hidupku, jika hari ini aku bisa berdiri dengan penuh percaya diri, itu karena ada kekuatan dan doa kalian yang mengalir di setiap nadiku.
15. Teruntuk yang aku cinta, sosok yang kehadirannya tidak pernah aku duga, yang datang ke dalam hidupku tanpa kebisingan atau kekacauan, yang mampu membuat segalanya terasa jauh lebih tenang, sosok hangat yang kehadirannya selalu menjadi rumah untuk tempatku pulang setelah hari-hari yang melelahkan. Kaka El, terima kasih telah hadir dan mengisi ruang kosong di hatiku, menjadi sebuah tempat dimana aku bisa bebas mengekspresikan segalanya, menjadi diri sendiri tanpa pernah takut dihakimi. Terima kasih atas ketulusanmu yang begitu luas, serta rasa aman dan nyaman yang mengalir tanpa jeda. Lewat setiap sikap kecil dan caramu memperlakukanku dengan begitu baik, kamu telah membuatku merasa menjadi manusia yang paling berharga. Di balik selesainya tulisan ini, ada ruang aman yang selalu kamu sediakan agar aku tidak menyerah pada lelah. Gelar ini bukan hanya pencapaian akademisku, melainkan bukti betapa hebatnya caramu menjagaku tetap utuh di tengah badai yang berlalu. Walaupun setiap orang ada masanya, semoga masa bersamamu tidak ada habisnya. Tolong untuk tetap membersamaiiku untuk waktu yang lama.

16. Teruntuk sahabatku yang paling berharga, Novinda dan Ratu, dua manusia luar biasa yang kehadirannya selalu menjadi tempat teraman di kala duniaku terasa begitu penuh. Terima kasih telah bersedia meminjamkan telinga untuk setiap keluh kesahku, memberikan dukungan yang selalu mengalir tanpa jeda, untuk setiap motivasi yang kalian selipkan di tengah penatku, dan untuk kehadiran kalian yang membuat perjalanan berat ini terasa jauh lebih ringan. Terima kasih yang tak terhingga karena selalu ada di setiap bab kehidupanku, memperlakukanku dengan begitu tulus, serta meyakinkanku untuk terus maju. Di atas segalanya, terima kasih karena selalu memastikan bahwa aku tidak sendirian, dan terima kasih karena selalu memilih untuk tetap tinggal mendampingi setiap proses tumbuhku hingga sekarang.
17. Teruntuk Caca, manusia yang kehadirannya sudah seperti saudara kandung namun tak sedarah. Terimakasih telah menjadi saksi hidup yang menemani setiap babak perjalananku, melewati begitu banyak cerita suka duka, serta menghadapi badai besar dan kecil bersama-sama tanpa pernah sekali pun melepaskan genggamannya. Terimakasih atas ketulusanmu yang tak pernah berubah dari dulu hingga sekarang, selalu ada di setiap senang dan susahku, serta menjadi tempat aman untuk berbagi segala cerita. Pencapaian hari ini tidak akan pernah terasa selengkap ini tanpa kamu di sisiku. Terimakasih sudah bertahan bersamaku sejauh ini, dan terimakasih karena selalu memilih untuk tumbuh bersama di setiap fase kehidupan kita.
18. Teruntuk Adel, Okta, Wiji, Jia dan Maully, manusia luar biasa sekaligus teman seperjuangan terbaik yang membersamai setiap jengkal langkahku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih telah hadir sejak awal mula perjalanan kuliah ini dimulai. Terimakasih atas rentetan motivasi, arahan, dan dukungan tanpa batas yang kalian berikan dari titik awal hingga akhir perjuangan ini. Di kala duniaku sedang penuh dengan kebingungan, kalian hadir dan tidak pernah sekalipun membiarkan aku menghadapi kesusahan sendirian. Terimakasih atas uluran tangan yang selalu kalian berikan. Gelar

sarjana ini adalah perayaan atas ketulusan kalian, walaupun tidak dapat bersama selamanya, tapi semoga cerita kita bisa bertahan lama.

19. Teruntuk Syandi, sahabat yang kehadirannya dihadiahkan semesta di ujung masa perkuliahanku. Berawal dari cerita penempatan KKN bersama, siapa sangka kamu kini menjelma menjadi salah satu sosok yang paling berarti dalam cerita perjalanan ini. Terimakasih telah hadir dan membuat akhir masa kuliahku menjadi jauh lebih berwarna, penuh tawa, dan bermakna. Di kala hari-hari menjelang kelulusan terasa begitu melelahkan, ketulusanmu berhasil menjadi penawar lelah yang menenangkan. Terimakasih atas setiap dukungan, cerita, dan kebersamaan indah yang kita ukir di sela-sela perjuangan akhir ini. Semoga kamu selalu menjadi orang yang bahagia dimana pun kamu berada.
20. Teman-teman angkatan 22 Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan. Semoga kita semua sukses di masa yang akan datang.
21. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan.
22. Terakhir, untuk diriku sendiri, Piestha. Jiwa dan raga yang paling kuat dalam sepanjang perjalanan ini. Terima kasih karena tidak pernah memilih untuk menyerah, meskipun jalan menuju kelulusan ini berkali-kali menghadapkanmu pada lelah, cemas, dan air mata yang harus kamu seka sendiri di keheningan malam. Skripsi ini adalah prasasti atas setiap malam panjang yang kamu lalui bersama ketukan jemari, kepala yang ramai, dan raga yang dipaksa bertahan melampaui batasnya. Terima kasih telah menjadi sosok yang tangguh, tetap melangkah maju dengan kepala tegak meskipun badai kekhawatiran sempat membuatmu ingin berbalik arah. Aku bangga kepadamu, terima kasih telah berjuang sehebat ini untuk masa depanmu sendiri.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 <i>Agency Theory</i>	15
2.2 <i>Legitimacy Theory</i>	16
2.3 Kinerja Keuangan.....	17
2.3.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	17
2.4 <i>Green Accounting</i>	23
2.4.1 Pengukuran <i>Green Accounting</i>	23
2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	30
2.5.1 Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	31
2.6 <i>Leverage</i>	32
2.6.1 Pengukuran <i>Leverage</i>	32
2.7 Penelitian Terdahulu.....	34
2.8 Kerangka Pemikiran	38
2.8.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	38
2.8.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	40
2.8.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	41
2.9 Hipotesis	43
III. METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel	45
3.3 Jenis dan Sumber Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Variabel Penelitian	48

3.6 Definisi Variabel Penelitian	49
3.6.1 Definisi Konseptual Variabel	49
3.6.2 Definisi Operasional Variabel	50
3.7 Teknik Analisis Data	51
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel	52
3.8 Penentuan Model Regresi Data Panel	53
3.9 Uji Asumsi Klasik	56
3.10 Uji Hipotesis	58
3.10.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	58
3.10.2 Uji Simultan (Uji F)	59
3.11 Uji Koefisien Determinasi R^2	60
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.1 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.	61
4.1.2 PT AKR Corporindo Tbk.....	62
4.1.3 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur	63
4.1.4 PT Elnusa Tbk.....	64
4.1.5 PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	65
4.1.6 PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	66
4.1.7 PT Bukit Asam Tbk.	67
4.1.8 PT Petrosea Tbk.....	68
4.1.9 PT TBS Energi Utama Tbk.....	69
4.1.10 PT IMC Pelita Logistik Tbk.	70
4.2 Hasil Analisis Data	71
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
4.2.2 Uji Penentuan Model Regresi Data Panel.....	73
4.2.3 Hasil Uji Chow	73
4.2.4 Hasil Uji Hausman.....	74
4.2.5 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	74
4.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	75
4.2.7 Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.2.8 Uji Hipotesis	78
4.2.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)	80
4.3 Pembahasan	80
4.3.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan	80
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	83
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	85
4.3.4 Pengaruh <i>Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	87
4.4 Keterbatasan Penelitian	89
V. SIMPULAN DAN SARAN	90
5.1 Kesimpulan.....	90

5.2 Saran	91
5.2.1 Saran Teoritis	91
5.2.2 Saran Praktis	91
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator GRI G-4.....	25
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. Penentuan Sampel Penelitian	45
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2024	3
Gambar 2. Kerangka Berpikir	42
Gambar 3. Nilai Rata-rata <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Keuangan 2020-2024.....	81
Gambar 4. Rata-rata <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan 2020-2024	83
Gambar 5. Nilai rata-rata <i>Leverage</i> dan Kinerja Keuangan 2020-2024	86

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. <i>Current Ratio</i>	18
Rumus 2. <i>Quick Ratio</i>	19
Rumus 3. <i>Return on Assets</i>	19
Rumus 4. <i>Return on Equity</i>	20
Rumus 5. <i>Fixed Assets Turn Over Ratio</i>	20
Rumus 6. <i>Total Assets Tun Over Ratio</i>	21
Rumus 7. <i>Debt to Total Assets</i>	21
Rumus 8. <i>Debt to Equity</i>	22
Rumus 9. <i>Earning Per Share</i>	22
Rumus 10. GRI G-4	30
Rumus 11. Dewan Komisaris Independen	31
Rumus 12. Komite Audit	32
Rumus 13. <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
Rumus 14. <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	33
Rumus 15. Persamaan Model Regresi	52
Rumus 16. Uji t	58
Rumus 17. Uji F	59

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman yang terus berkembang saat ini mengarah pada munculnya era globalisasi yang telah mengubah cara berjalannya perekonomian dunia. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam bertahan di tengah persaingan global tidak hanya tergantung pada produk atau layanan yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik diyakini akan mampu menghadapi tantangan dalam era globalisasi ini serta mampu untuk berkembang lebih baik (Winarno, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan Kinerja Keuangan dapat menjadi faktor utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan seberapa sehat kondisi perusahaan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan secara baik dan tepat (Indrayani, 2022). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana perusahaan adalah dengan melihat Kinerja Keuangannya. Kinerja Keuangan digunakan sebagai penentu seberapa efektif operasional, organisasi dan karyawan dalam mencapai target serta standar kerja yang sudah ditentukan sebelumnya secara periodik (Corputty *et al.*, 2025). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa Kinerja Keuangan adalah cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mengelola uangnya dengan baik dan tepat guna mencapai tujuannya.

Kinerja Keuangan sangat penting tidak hanya bagi keperluan internal seperti proses penentuan kebijakan manajerial, tetapi juga sangat penting bagi investor, pemberi kredit, serta regulator yang membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan langkah yang strategis (Anwar *et al.*, 2024). Investor khususnya menggunakan informasi Kinerja Keuangan perusahaan untuk mengevaluasi tingkat stabilitas perusahaan serta mengambil keputusan mengenai kelanjutan investasinya, sementara kreditur mengandalkan informasi tersebut untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang ada (Corputty *et al.*, 2025). Oleh karena itu, dengan memahami prinsip dasar tersebut, manajemen bisa lebih tahu persis dimana mereka bisa lebih efektif dalam mengelola keuangan perusahaan, serta menjadi alasan kuat bagi para investor dan pihak kreditur untuk percaya dan yakin bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, stabil, dan mampu mencapai target bisnisnya.

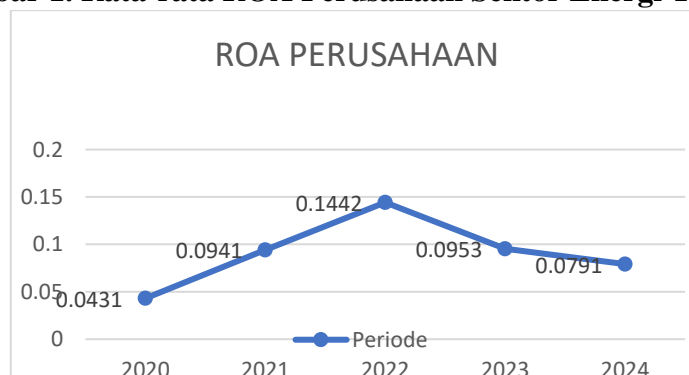
Indikator yang umum digunakan dalam menilai Kinerja Keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki, sehingga Kinerja Keuangan dapat menjadi acuan penting dalam mengevaluasi cara perusahaan mengelola uangnya (Winarno, 2019). Menurut Brigham & Ehrhardt (2013) dalam Oktaviah (2024) mengatakan bahwa pengukuran Kinerja Keuangan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, tetapi juga sebagai alat untuk memperkirakan masa depan, yang berperan dalam menyusun keputusan jangka panjang yang lebih baik. Dengan demikian, Kinerja Keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menggambarkan kualitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. *Return on Assets* dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Suhartini, 2022). Dengan kata lain,

perusahaan dengan nilai *Return on Assets* yang lebih tinggi dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan menggunakan lebih sedikit aset, yang menunjukkan penggunaan sumber daya dan pengelolaan aset perusahaan dilakukan dengan baik (Oktaviyah, 2024).

Salah satu sektor yang memerlukan pengelolaan Kinerja Keuangan secara optimal adalah sektor energi yang bersifat padat modal, rentan terhadap perubahan harga komoditas, serta memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang signifikan (Refalina *et al.*, 2024). Sektor energi merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), di sektor minyak bumi, produksi rata-rata Indonesia mencapai 602.400 barel per hari (MBOPD) hingga semester pertama tahun 2025. Angka ini mendekati target yang ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 63 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2025, yaitu sebesar 605.000 barel per hari. Dengan demikian, hingga Juni 2025, rata-rata produksi minyak bumi di Indonesia telah mencapai 99,5% dari target yang ditentukan (Prasetyo, 2025). Oleh karena itu, sektor energi menjadi salah satu dari sekian banyaknya jenis industri yang dijadikan pilihan dalam berinvestasi oleh para investor. Hal ini memaksa perusahaan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan dari perusahaan. Berikut adalah rata-rata Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang diukur menggunakan ROA.

Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2024



Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 1, Kinerja Keuangan perusahaan di sektor energi menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang jelas dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, nilai ROA mencapai 0,04314, penurunan tersebut dipengaruhi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas industri dan permintaan energi secara global. Pada tahun 2021, ROA mengalami kenaikan mencapai 0,09417 yang dikarenakan adanya pemulihan setelah dampak pandemi dan permintaan terhadap energi meningkat. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2022 ROA mencapai angka tertingginya yaitu 0,14424, hal ini dipengaruhi oleh kenaikan tajam harga komoditas energi global, terutama batu bara dan minyak. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan ROA menjadi 0,09530 yang dipengaruhi oleh penurunan harga energi, kenaikan biaya operasional, serta ketidakstabilan ekonomi global seperti inflasi dan perubahan kebijakan energi. Pada tahun 2024, penurunan ROA terus berlanjut hingga 0,079191, menunjukkan bahwa normalisasi harga komoditas, kenaikan beban operasional, serta proses transisi energi menuju sumber yang lebih ramah lingkungan diduga berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan sektor energi.

Perubahan yang terjadi dalam Kinerja Keuangan sektor energi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, seperti dijelaskan dalam konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan (*profit*), kelestarian lingkungan (*planet*), serta kesejahteraan masyarakat atau kontribusi sosial (*people*) (Kurniawan & Anggrainie, 2025). Sejalan dengan itu, kesadaran mengenai pentingnya upaya menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari penurunan Indeks Kinerja Lingkungan (ILK), di mana Indonesia turun dari peringkat 116 pada tahun 2020 menjadi 163 pada tahun 2024 dengan skor 33,6 (Yale Center for Environmental Law & Policy, 2024). Penurunan ILK tersebut menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan, khususnya di sektor energi yang memiliki dampak langsung terhadap kondisi lingkungan.

Menurut berita yang dilansir oleh kompas.com, aktivitas dari sektor energi, tepatnya pada pertambangan nikel di kawasan Raja Ampat, Papua Barat Daya, telah menimbulkan ancaman serius terhadap kelestarian lingkungan, khususnya pada ekosistem pulau-pulau kecil dan wilayah pesisir yang memiliki daya dukung terbatas. Berdasarkan hasil pengawasan Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, sejumlah perusahaan seperti PT Gag Nikel, PT Kawei Sejahtera Mining, PT Anugerah Surya Pratama, dan PT Mulia Raymond Perkasa terindikasi melakukan pelanggaran lingkungan, antara lain tidak memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang memadai, pengelolaan air limbah yang tidak sesuai ketentuan, serta kegiatan penambangan di wilayah pulau kecil yang seharusnya dilindungi (Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025). Kekeruhan perairan meningkat akibat dari aktivitas tersebut, yang berpotensi merusak terumbu karang, mengganggu habitat biota laut, dan mengancam keanekaragaman hayati yang merupakan bagian penting dari ekosistem Raja Ampat. Pemerintah menganggap bahwa kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan di wilayah ini mungkin tidak dapat dipulihkan atau diperbaiki. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk mengambil tindakan tegas, seperti menghentikan aktivitas pertambangan secara sementara sampai mencabut izin lingkungan perusahaan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tanpa pengelolaan lingkungan yang baik, operasi sektor energi dapat memiliki konsekuensi ekologis yang signifikan dalam jangka panjang (Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025). Permasalahan seperti penurunan kinerja lingkungan, pencemaran udara, banjir, tantangan dalam penyediaan air, tingginya biaya untuk kebutuhan dasar, serta pemakaian bahan berbahaya yang merugikan konsumen telah mendorong masyarakat untuk menyadari pentingnya *green economy* yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mattunruang & Asmirawati, 2023). Sebagai bentuk kepatuhan terhadap kesepakatan internasional, pemerintah Indonesia menetapkan target penurunan emisi GRK melalui dokumen *Enhanced Nationally Determined*

Contribution (ENDC) (Kurniawan & Anggrainie, 2025). Dalam konteks ini, variabel seperti *Green Accounting* memiliki peran penting karena mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungannya. *Green Accounting* merupakan penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan. Tujuan dari penerapan *Green Accounting* adalah untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau biaya sosial, sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi sejak awal proses produksi. Terdapat beberapa bentuk aktivitas yang menunjukkan adanya praktik *Green Accounting* dalam perusahaan, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang tidak menimbulkan polusi atau kerusakan lingkungan sekitar, dan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Green Accounting secara signifikan menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan Kinerja Keuangan karena bertindak sebagai indikator utama bahwa perusahaan telah menerapkan operasional yang berkelanjutan. Produk yang dihasilkan berkat transparansi dan akuntabilitas dari *Green Accounting*, memberikan keunggulan kompetitif yang besar, yang pada akhirnya berdampak positif pada keuntungan finansial di masa depan, karena melalui produk tersebut perusahaan dapat menghindari kritik dan sanksi dari publik serta pemerintah terkait isu lingkungan (Rininda *et al.*, 2021). Dengan demikian, kegiatan perusahaan dapat terus berlangsung dan laba terus meningkat. Peningkatan laba secara jelas mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam Kinerja Keuangan (Santika *et al.*, 2023). Oleh karena itu, jelas bahwa penerapan *Green Accounting* bukan sekadar bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, melainkan strategi fundamental yang memiliki dampak sangat besar terhadap kelangsungan dan stabilitas perusahaan. *Green Accounting* secara efektif memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan jangka panjang dan memperkuat posisi finansial perusahaan melalui peningkatan laba yang dihasilkan.

Untuk memahami pengaruh praktik *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan, Teori Legitimasi berperan sebagai kerangka dasar dalam menjelaskan fenomena tersebut. Menurut Teori Legitimasi, suatu perusahaan harus bisa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap lingkungannya untuk tetap terlihat *legitimate* di mata masyarakat. Dengan bertanggung jawab terhadap lingkungannya, perusahaan harus bertindak sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan dan masyarakat dapat memperpanjang kelangkaan legitimasi. Jika kegiatan dan operasional perusahaan menyebabkan masalah lingkungan, hal itu tidak hanya akan menyebabkan kekecewaan publik, tetapi juga dapat memperburuk pemanasan global karena gas dan karbon berbahaya yang berasal dari hasil produksi (Harahap & Marpaung, 2023).

Penelitian terdahulu terkait variabel ini menunjukkan hasil yang beragam. Dalam penelitian Mustofa & Murtanto (2024), dijelaskan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan menurut Setyawati & Rochmatullah (2025a) menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, menurut Harianja & Riyadi (2023), dijelaskan bahwa *Green Accounting* yang menggunakan indikator pengungkapan lingkungan yang diukur dengan GRI G-4 dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Karena adanya perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian ulang tentang pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Namun, usaha untuk melestarikan lingkungan juga harus didukung oleh sistem manajemen perusahaan yang efisien agar setiap kebijakan dapat diterapkan dengan konsisten, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka, di sinilah peranan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi sangat krusial dan signifikan. *Good Corporate Governance* adalah serangkaian proses terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk mengelola, mengarahkan, dan memimpin operasi bisnis atau koperasi dengan tujuan utama meningkatkan nilai dan keberlanjutan usaha (Ratnasari & Pandin, 2025). Penerapan *good governance* merupakan kebutuhan penting bagi

mayoritas rakyat agar dapat terbentuk sistem politik dan pemerintahan yang lebih membela kepentingan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi secara universal (Alpano & Rosaria, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan dalam menerapkan praktik yang ramah lingkungan sangat bergantung pada tata kelola yang mampu mengontrol, mengawasi, dan memimpin kegiatan perusahaan secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik mutlak diperlukan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan.

Dalam hal manajemen, keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang mencakup berbagai hubungan antara manajemen dengan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik mewajibkan perusahaan tidak hanya beroperasi secara efisien, tetapi juga etis, sehingga Kinerja Keuangan yang berkelanjutan tidak hanya dinilai dari tingkat profitabilitasnya saja, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial (Naufaldy & Priyawan, 2025). *Good Corporate Governance* memastikan bahwa proses pengambilan keputusan di perusahaan dilakukan secara etis, bertanggung jawab, serta memerhatikan kepentingan semua pihak terkait. Dengan menerapkan tata kelola yang baik, perusahaan dapat secara substansial mengurangi konflik kepentingan, memperkuat kepercayaan para investor, serta memastikan operasional tetap berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak sangat positif dan signifikan pada Kinerja Keuangan perusahaan.

Sejalan dengan itu, teori agensi dapat menjadi penjelasan dalam dampak yang diakibatkan oleh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Dalam hubungan ini, pemilik mempercayakan manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan dengan dasar kepercayaan bahwa agen akan menjalankan peran yang selaras dengan kepentingan pemilik. Teori ini mengakui perlunya kesesuaian tujuan antara pemilik modal dan pihak pengelola (Kurniawan & Anggrainie, 2025). Dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang efektif, diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi serta konflik

kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional, serta keputusan yang lebih baik dan penyaluran sumber daya secara optimal, yang secara keseluruhan berdampak positif pada peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan. Ketika manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, perusahaan cenderung mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, pertumbuhan yang berkelanjutan, serta nilai perusahaan yang lebih besar.

Dalam penelitian Mattunruang & Asmirawati (2023) menemukan adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, tetapi dari hasil pengujian Abraar *et al.* (2024) didapatkan hasil penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan dengan indikator ROA. Sedangkan menurut Anjarningsih & Kurniawati (2025) dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam penelitian tersebut, maka menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan pengujian ulang terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Selain pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan inisiatif *Green Accounting*, kondisi keuangan perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan memperoleh dan mengelola dana yang dimilikinya. Dalam upaya mencapai dan meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan, penting juga untuk memperhatikan pengelolaan modal usaha yang tersedia. Jika modal usaha perusahaan terlalu rendah, hal ini mutlak menjadi hambatan serius dalam menjalankan aktivitas operasional. Untuk mengatasi keterbatasan modal tersebut, perusahaan sering kali memerlukan tambahan dana dari sumber eksternal agar dapat terus menjalankan operasinya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan (Santosa, 2020).

Dengan bertambahnya jumlah pendanaan, maka tingkat *Leverage* perusahaan juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan menghasilkan laba tidak hanya bergantung pada aspek lingkungan dan manajemen yang baik, tetapi terutama juga pada cara perusahaan mengatur sumber pembiayaannya (Ardiani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, *Leverage* menjadi faktor penentu yang sangat penting dan memerlukan analisis mendalam, sebab pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan bersifat substansial dan tidak dapat diabaikan.

Leverage merujuk pada dana yang digunakan untuk menutupi seluruh beban yang dimiliki oleh perusahaan, baik berupa dana yang berbentuk aset keuangan maupun aset nyata (Maulida *et al.*, 2023). *Leverage* secara spesifik mengacu pada strategi penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi, sehingga memungkinkan perusahaan memperluas kemampuan operasional serta kehadiran di pasar (Akinleye & Olanipekun, 2024). Dengan demikian, *Leverage* menunjukkan penggunaan utang yang dapat secara langsung mendukung peningkatan Kinerja Keuangan. Dengan *Leverage*, perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai operasinya dapat mengetahui seberapa besar pinjaman yang diambil dapat meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan tersebut (Syafitri & Riftiasari, 2025).

Penggunaan *Leverage* yang tinggi, meskipun berpotensi meningkatkan Kinerja Keuangan dan profitabilitas bagi pemegang saham, seringkali diiringi dengan tekanan untuk mengabaikan fungsi sosial. Hal ini dapat memicu timbulnya *legitimacy gap* karena masyarakat memandang perusahaan terlalu fokus pada kepentingan finansial semata. Teori Legitimasi menekankan bahwa perusahaan harus mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra yang lebih baik kepada masyarakat. Suatu perusahaan akan terus memastikan bahwa operasi dan aktivitasnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku bagi masyarakat di sekitar perusahaan (Ardiani *et al.*, 2024).

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang berkelanjutan harus mengutamakan aturan yang berlaku di masyarakat dan memastikan bahwa setiap aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar. Teori Legitimasi sangat berkaitan

dengan sejalan atau tidaknya sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai yang dipakai oleh masyarakat. Perusahaan bisa mengalami ancaman jika terjadi perubahan yang menyebabkan ketidaksesuaian atau perbedaan nilai antara perusahaan dan masyarakat. *Legitimacy gap* muncul ketika perusahaan tidak memperhatikan dampak dari aktivitasnya terhadap masyarakat dan hanya fokus pada pencapaian keuntungan secara maksimal (Santika *et al.*, 2023).

Penelitian pada variabel *Leverage* juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, menurut Refalina *et al.* (2024) *Leverage* yang dimoderasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, namun menurut Mustofa & Murtanto (2024) variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan temuan lain menurut Anjarningsih & Kurniawati (2025) menyatakan bahwa *Leverage* yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Adanya keberagaman dalam hasil penelitian terdahulu menjadi dasar penulis untuk melakukan pengujian kembali terkait pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Adapun peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 dalam SEOJK No 16/SEOJK.04/2021 yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan sesuai yang telah diatur, sehingga penelitian ini mengambil periode pengamatan pada tahun 2020-2024. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian sebelumnya, fokus penelitian lebih banyak pada sektor manufaktur, F&B, dan *Non-cyclical*. Perusahaan sektor energi menjadi sangat relevan dalam penelitian ini karena memiliki dampak lingkungan yang cukup nyata (termasuk emisi) dan risiko tata kelola yang tinggi. Selain itu, untuk mengatasi ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian

terdahulu, penelitian ini menguji konsistensi hasil variabel-variabel tersebut yang diuji secara bersamaan pada sektor energi yang memiliki karakteristik khusus.

Berdasarkan ketertarikan penulis terhadap permasalahan yang ada di latar belakang tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *Green Accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024?
2. Apakah *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024?
3. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024?
4. Apakah *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yaitu menambahkan bukti empiris yang mendukung teori-teori yang digunakan, yaitu *Agency Theory* dan *Legitimacy Theory* dalam menjelaskan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini, variabel *Green Accounting* dan *Leverage* dianalisis berdasarkan Teori Legitimasi, sedangkan *Good Corporate Governance* dianalisis berdasarkan teori agensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajer dalam mengelola perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage*, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta profitabilitas perusahaan. Dengan menerapkan strategi pengelolaan yang baik berdasarkan faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan *Return on Assets* dan membantu perusahaan dalam menghadapi tekanan keuangan.

- b. Bagi investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan serta utang jangka pendek, dengan mempertimbangkan penerapan praktik *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang memiliki manajemen yang baik akan menunjukkan tata kelola keuangan yang sehat, yang menandakan risiko investasi yang lebih rendah serta potensi keuntungan yang lebih baik.
- c. Bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi penelitian yang akan datang terutama yang ingin mengeksplorasi topik serupa. Penelitian ini menyajikan gambaran umum mengenai variabel yang digunakan serta teknik analisis yang diterapkan, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas objek penelitian, mempertimbangkan periode waktu yang berbeda, menambahkan sektor industri lainnya, atau menambahkan variabel-variabel lain yang relevan. Dengan demikian, diharapkan penelitian berikutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dan berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, serta Kinerja Keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Agency Theory pertama kali diajukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa teori ini memfokuskan pada hubungan kerja antara agen dan *principal* (Hafidah, 2024). *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan *principal*. Pemegang saham atau *principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat atas dana yang mereka investasikan dalam perusahaan. Di sisi lain, agen menginginkan akomodasi dengan memberikan intensif yang cukup besar untuk menilai kinerja mereka dalam mengelola dan menjalankan manajemen perusahaan (Harianja & Riyadi, 2023).

Dalam studi tata kelola korporasi, *Agency Theory* adalah pendekatan yang sangat penting karena prinsipal memberikan kepada agen wewenang untuk membuat keputusan strategis dan mengelola aktivitas operasional perusahaan atas nama prinsipal (Kurniawan & Anggrainie, 2025). Pada dasarnya, teori ini juga memberikan gambaran, catatan, struktur, dan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan akan berkembang jika ada hubungan yang baik di seluruh ruang lingkungannya. Ini termasuk memberikan informasi yang relevan dan transparan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. *Stakeholder* juga menilai informasi ini untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diproyeksikan dalam bentuk laporan keuangan (Alpano & Rosaria, 2025).

Inti dari *Agency Theory* adalah adanya pemisahan antara kontrol dan kepemilikan yang dilakukan oleh pihak yang terkait. Teori ini muncul karena adanya tiga asumsi mengenai sifat alami manusia, yaitu manusia cenderung lebih mengejar kepentingan

pribadi dibandingkan kepentingan orang lain (*self interest*), manusia memiliki kemampuan berpikir yang terbatas dalam memprediksi kejadian di masa depan (*bounded rationaly*), serta manusia selalu berusaha untuk menghindari risiko yang muncul akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan atau penerapan kebijakan (*risk averse*). Berdasarkan ketiga asumsi tersebut, manusia yang berperan sebagai agen akan bertindak demi mencapai keuntungan pribadinya (Maulida *et al.*, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *Agency Theory* merupakan landasan teoretis yang menjelaskan bahwa perusahaan merupakan suatu jaringan kontrak antara *principal* dan *agent*, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan serta asimetri informasi karena asumsi bahwa agent bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, *Good Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme kontrol dan insentif yang sangat penting untuk menyelaraskan kepentingan antara kedua pihak, mengurangi biaya keagenan, dan pada akhirnya memastikan bahwa keputusan operasional yang diambil oleh *agent* secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan.

2.2 Legitimacy Theory

Legitimacy Theory pertama kali diajukan oleh Dawling dan Preffer pada tahun 1975. Legitimasi diartikan sebagai hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjaga batasan-batasan yang ditentukan oleh norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Organisasi atau perusahaan wajib memerhatikan respons terhadap lingkungan. *Legitimacy Theory* mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap lingkungan agar tetap dianggap sah dan layak di mata masyarakat. Teori ini juga memaksa perusahaan untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan (Harahap & Marpaung, 2023). Teori Legitimasi menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu organisasi sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat menerima aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Menurut Suchman (1995) dalam (Sari *et al.*, 2025), legitimasi merupakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan

suatu entitas dapat diterima sesuai dengan norma, nilai, dan keyakinan yang berlaku dalam sistem sosial. Dengan demikian, perusahaan perlu menyesuaikan operasionalnya serta komunikasi publik agar sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan publik serta legitimasi sosial yang mereka miliki. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami Teori Legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan hidup sebuah perusahaan bergantung pada tingkat penerimaan masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut, yang harus selaras dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu representasi atau gambaran yang mencerminkan keadaan keuangan dari sebuah perusahaan yang diulas menggunakan berbagai alat analisis finansial, sehingga dapat diidentifikasi kondisi keuangan yang baik atau buruk sehingga mencerminkan efektivitas kerja dalam rentang waktu tertentu. Kinerja Keuangan dapat dievaluasi secara rutin berdasarkan standar, target, dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan (Sari & Wie, 2022). Sebagai indikator utama, Kinerja Keuangan menunjukkan penilaian mengenai seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan menjaga stabilitas kas, yang merupakan dasar untuk menilai potensi perkembangan keuangan di masa yang akan datang. Penilaian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Dhermawan *et al.*, 2024).

2.3.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja Keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Pengukuran Kinerja Keuangan digunakan untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan memiliki kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Alat ukur yang digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan

adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar (Aisyiah, 2013).

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio lancar adalah indikator yang menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik terhadap pihak luar maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas meliputi beberapa rasio, di antaranya adalah *current ratio* dan *quick ratio (acid-test ratio)* (Atul *et al.*, 2022).

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Nilai yang dianggap ideal untuk *current ratio* biasanya berada antara 1,5 hingga 2, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Oktaviah, 2024). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 1. *Current Ratio*

b. *Quick Ratio (Acid-Test Ratio)*

Quick ratio dikenal juga sebagai *acid-test ratio* adalah alat yang digunakan untuk menghitung seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan aset yang sangat likuid, seperti kas, piutang, dan surat berharga, tanpa melibatkan persediaan. *Quick ratio* memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kapasitas perusahaan untuk menangani kewajiban jangka pendek. (Oktaviah, 2024). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2. Quick Ratio

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mampu meraih keuntungan yang sebanding dengan pendapatan, aset, atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas sangat penting yang digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan karena rasio ini mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan laba (Atul, 2022). rasio ini meliputi beberapa pengukuran, diantaranya:

a) *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan kekayaan yang ada untuk menciptakan profit setelah pajak. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Ini berarti perusahaan berhasil menghasilkan lebih banyak profit dengan memanfaatkan lebih sedikit aset, yang menandakan pengelolaan aset yang optimal dan penggunaan sumber daya yang efektif (Oktaviah, 2024). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3. Return on Assets

b) *Return on Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Nilai ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk setiap unit ekuitas yang ditanamkan

oleh pemegang saham. Ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan modal yang lebih sedikit, mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya pemilik untuk menghasilkan laba (Oktaviyah, 2024). Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Rumus 4. Return on Equity

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau *activity ratio* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Ada beberapa jenis rasio aktivitas, diantaranya adalah *fixed assets turn over ratio*, dan *total assets turn over ratio* (Atul *et al.*, 2022).

a. *Fixed Assets Turn Over Ratio*

Fixed assets turn over ratio atau rasio perputaran aset tetap adalah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa sering investasi yang dilakukan dalam aset tetap berputar dalam suatu periode. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah memanfaatkan kapasitas aset tetap secara optimal atau belum (Atul *et al.*, 2022). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *fixed assets turn over ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus 5. Fixed Assets Turn Over Ratio

b. *Total Assets Tun Over Ratio*

Total assets turn over ratio atau rasio total perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk menilai perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan serta menilai berapa besar angka penjualan yang dapat diterima dari setiap rupiah aset

(Atul *et al.*, 2022) Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *total assets turn over ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus 6. Total Assets Tun Over Ratio

4. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, yang berarti seberapa besar jumlah utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya jika dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Rasio solvabilitas terdiri dari 6 macam, diantaranya adalah *Deb to Total Assets/Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Atul *et al.*, 2022).

a. *Debt to Total Assets/Debt Ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang digunakan untuk menganalisis rasio utang. Dengan kata lain, seberapa besar aset suatu perusahaan didanai melalui kewajiban atau seberapa signifikan kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Desriyunia *et al.*, 2023). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *DAR* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 7. Debt to Total Assets

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam komposisi modalnya dibandingkan dengan ekuitas dari para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *DER*, maka semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk mendukung aktivitas

operasionalnya (Oktaviah, 2024). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *DER* adalah sebagai berikut.

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Rumus 8. *Debt to Equity*

5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau nilai suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham di pasar atau nilai total perusahaan dengan berbagai elemen lainnya yang relevan. Rasio ini berfungsi sebagai alat analisis yang vital bagi investor, analisis finansial, dan pelaku pasar untuk menemukan saham yang mungkin dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengarahkan pada keputusan investasi yang lebih baik. Rasio pasar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan harga sahamnya di pasar keuangan (Panggabean *et al.*, 2023). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio pasar adalah sebagai berikut.

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Biasa}$$

Rumus 9. *Earning Per Share*

Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan sebagai indikator utama untuk mengawasi dan menilai tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio ini dipilih karena dapat mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba serta mengukur efektivitas dan efisiensi operasional dalam pemanfaatan aset (Desriyunia *et al.*, 2023). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai Kinerja Keuangan dalam penelitian ini adalah ROA yang merupakan rasio untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan aset yang dimilikinya (Oktaviah, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengaitkan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage*, karena ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang secara langsung dipengaruhi oleh efisiensi dalam pengelolaan aset, yang bisa ditingkatkan dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, serta struktur modal dan pembiayaan perusahaan yang tercermin dalam tingkat *Leverage*. Selain itu, ROA semakin penting untuk mengukur Kinerja Keuangan perusahaan secara lebih realistis dengan memperhitungkan biaya lingkungan yang diukur melalui *Green Accounting*.

2.4 Green Accounting

Green Accounting atau akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi yang bertanggung jawab dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan yang berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an, penerapan dan perhatian terhadap akuntansi lingkungan mulai diadopsi sejak disahkannya Undang-Undang Lingkungan Hidup tahun 1982. *Green Accounting* adalah proses mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyusun laporan yang mencakup data lingkungan serta data finansial, dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan serta biaya yang timbul. Tujuan utama dari penerapan *Green Accounting* adalah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan mengelola kegiatan lingkungan dari perspektif biaya, manfaat, serta dampaknya (Angelina & Nursasi, 2021).

2.4.1 Pengukuran Green Accounting

Dalam variabel ini alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan pengungkapan lingkungan. Menurut Hafidah (2024), Indikator pengungkapan lingkungan merupakan sekumpulan data yang menggambarkan praktik pengelolaan lingkungan hidup perusahaan. Data tersebut diterbitkan dalam berbagai periode, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Umumnya, pengungkapan lingkungan dijelaskan melalui laman website resmi perusahaan, terutama dalam laporan keberlanjutan (*sustainability*) dan data tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Pengungkapan lingkungan dalam variabel ini diukur menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebuah perangkat lunak yang berjalan berdasarkan standar internasional yang independen. Indikator ini memberikan bantuan kepada pemerintah, organisasi, serta berbagai lembaga bisnis dalam memahami dan menyampaikan dampak dari isu-isu seperti perubahan iklim dan lainnya. Standar pelaporan pertama diperkenalkan pada tahun 2000 dan sejak itu standar tersebut terus berkembang melalui berbagai versi. Versi terbaru yang saat ini berlaku menurut GRI adalah GRI-4 yang diterbitkan pada tanggal 22 Mei 2013 di Amsterdam. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) G-4* dikelompokkan menjadi beberapa item yaitu:

a. Dampak Ekonomi

GRI mendefinisikan dampak ekonomi menjadi empat, yaitu Kinerja Ekonomi (dampak langsung), Keberadaan Pasar, Ekonomi Tidak Langsung, dan Praktek Pengadaan. Dampak langsung merujuk pada perubahan dalam kapasitas produksi dari kegiatan ekonomi yang dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta pihak-pihak yang terlibat. Sementara itu, dampak ekonomi tidak langsung adalah akibat yang muncul karena dampak langsung, seperti hasil transaksi keuangan dan arus kas antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (Hafidah, 2024).

b. Dampak Lingkungan

Ada 12 aspek yang memengaruhi dampak operasional bisnis terhadap lingkungan, yaitu: perspektif terhadap bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah cair dan sampah, produk serta layanan, konsistensi, transportasi, dan lain sebagainya, total pengeluaran serta investasi, dan penilaian terhadap pemasok dalam hal lingkungan (Hafidah, 2024).

c. Dampak Sosial

Standar GRI mengelompokkan dampak sosial menjadi empat aspek, yaitu: *human rights* (HAM), tenaga kerja (kepegawaian), *product responsibility* (tanggung jawab produk), dan masyarakat (*society*) (Hafidah, 2024).

Green Accounting diukur menggunakan indikator GRI-G4 yang terdiri dari 91 item penilaian. Perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah item yang diungkapkan, menggunakan variabel *dummy*. Menurut Hafidah (2024), variabel *dummy* yang juga disebut sebagai variabel boneka adalah variabel buatan yang digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberikan kode 0 atau 1. Dalam indikator ini, setiap item dari GRI yang diungkapkan mendapat nilai 1 poin, sedangkan jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 poin. Adapun item-item penilaian tersebut yaitu:

Tabel 1 Indikator Gri G-4

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI DAMPAK EKONOMI		
ASPEK: KINERJA EKONOMI		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko-risiko lainnya dan peluang untuk aktivitas organisasi selama perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan organisasi atas rumusan dari rencana yang menguntungkan atas kewajiban
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
ASPEK: KEBERADAAN PASAR		
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
ASPEK: EKONOMI TIDAK LANGSUNG		
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk dampak luasnya
ASPEK: PRAKTEK PENGADAAN		
9	G4-EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI DAMPAK LINGKUNGAN		
ASPEK: BAHAN BAKU ATAU MATERIAL		
10	EN1	Bahan-bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
11	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan masukan daur ulang
ASPEK: ENERGI		
12	EN3	Konsumsi energi di dalam organisasi
13	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN5	Intensitas energi
15	EN6	Pengurangan konsumsi energi

ASPEK: AIR		
16	EN7	Total pengambilan air berdasarkan sumber
17	EN8	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
18	EN9	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
ASPEK: KEANEKARAGAMAN HAYATI		
19	EN10	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area kawasan lindung
20	EN11	Uraian dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
21	EN12	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
22	EN13	Jumlah spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi secara nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi kegiatan operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan
ASPEK: EMISI		
23	EN14	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
24	EN15	Energi emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung
25	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya
26	EN17	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
27	EN18	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN19	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
29	EN20	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
ASPEK: EFLUEN DAN LIMBAH		
30	EN21	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
31	EN22	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pengelolaan
32	EN23	Jumlah dan volume pembuangan tambahan yang signifikan
33	EN24	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I,II III, VIII yang diangkut, diimpor, diekspor,diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
34	EN25	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
ASPEK: PRODUK DAN JASA		
35	EN26	Tingkat dampak mitigasi terhadap lingkungan produk dan jasa
36	EN27	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
ASPEK: KEPATUHAN		
37	EN28	Nilai moneter denda dan jumlah total sanksi non-moneter yang signifikan atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
ASPEK: TRANSPORTASI		
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
ASPEK: LAIN-LAIN		
39	EN30	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan

		jenis
ASPEK: ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN		
40	EN31	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
41	EN32	Dampak lingkungan negatif secara signifikan terhadap aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
ASPEK: MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN		
42	EN33	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI DAMPAK SOSIAL		
ASPEK: HAK ASASI MANUSIA (HUMAN RIGHTS)		
SUB ASPEK: INVESTASI		
43	HR1	Jumlah dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
44	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
SUB ASPEK: NON-DISKRIMINASI		
45	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
SUB ASPEK: KEBEBASAN BERSERTIFIKAT DAN PERJANJIAN KERJA SAMA		
46	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar (berisiko tinggi) melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat & perjanjian kerja sama dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
SUB ASPEK: PEKERJA ANAK		
47	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yg efektif
SUB ASPEK: PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB PAKSA		
48	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
SUB ASPEK: PRAKTIK PENGAMANAN		
49	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
SUB ASPEK: HAK ADAT		
50	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
SUB ASPEK: ASESMEN		
51	HR9	jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau <i>asesmen</i> dampak hak asasi manusia
SUB ASPEK: ASESMEN PEMASOK DAN HAK ASASI MANUSIA		
52	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria Hak Asasi Manusia
53	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
SUB ASPEK: MEKANISME PENGADUAN HAK ASASI MANUSIA		

54	HR12	Angka pengaduan hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan yang resmi.
ASPEK: TENAGA KERJA (LABOR)		
SUB ASPEK: KEPEGAWAIAN		
55	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah
56	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
57	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jenis kelamin
ASPEK: HUBUNGAN MANAJEMEN/ KETENAGAKERJAAN		
58	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
ASPEK: KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA		
59	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
60	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan jenis kelamin
61	LA7	Pekerja yang sering terserang atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
62	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
ASPEK: PELATIHAN DAN PENDIDIKAN		
63	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut jenis kelamin dan menurut kategori karyawan
64	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
65	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut jenis kelamin dan kategori karyawan
ASPEK: KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG		
66	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
ASPEK: KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI		
67	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
ASPEK: ASESMEN PEMASOK TERKAIT PRAKTIK KETENAGAKERJAAN		
68	LA14	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
69	LA15	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil

70	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, ditangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
ASPEK: MEKANISME PENGADUAN PRAKTIK TENAGA KERJA		
71	LA17	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
ASPEK: MASYARAKAT (<i>SOCIETY</i>)		
SUB ASPEK: MASYARAKAT LOKAL		
72	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	SO2	Operasi dengan dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
SUB ASPEK: ANTI-KORUPSI		
74	SO3	Jumlah dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
SUB ASPEK: KEBIJAKAN PUBLIK		
77	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
SUB ASPEK: ANTI KEBIASAAN PERSAINGAN		
78	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti kepercayaan, serta praktik monopoli dan hasilnya
SUB ASPEK: KEPATUHAN		
79	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
SUB ASPEK: <i>ASESMEN</i> PEMASOK ATAS DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT		
80	SO9	Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	SO10	Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
SUB ASPEK: MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT		
82	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
ASPEK: TANGGUNG JAWAB PRODUK (<i>PRODUCT RESPONSIBILITY</i>)		
SUB ASPEK: KESEHATAN KESELAMATAN PELANGGAN		
83	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasilnya
ASPEK: PELABELAN PRODUK DAN JASA		
85	PR3	Jenis informasi produk jasa yg diharuskan oleh prosedur organisasi terkait informasi dan pelabelan produk jasa, serta persentase kategori produk jasa yg signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa,

		menurut jenis hasil
87	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
ASPEK: KOMUNIKASI PEMASARAN		
88	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
ASPEK: PRIVASI PELANGGAN		
90	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
ASPEK: KEPATUHAN		
91	PR9	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber: Global Reporting Initiative (2013), Data diolah Peneliti (2025)

Pemilihan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dalam penelitian ini karena statusnya sebagai kerangka pelaporan internasional yang lengkap dan mandiri, yang memastikan bahwa data pengungkapan lingkungan yang diukur memiliki tingkat validitas dan kemampuan untuk dibandingkan secara luas sesuai dengan praktik terbaik di tingkat global. Pendekatan *dummy* dipilih karena memberikan efisiensi dalam mengubah data kualitatif menjadi variabel yang dapat dianalisis dalam model ekonometrika. Metode ini juga berfokus pada kehadiran atau ketiadaan pengungkapan, sehingga menghasilkan kategori yang jelas, meminimalkan pengaruh subjektivitas dalam penilaian, serta memastikan hasil analisis yang terstruktur dan dapat dipercaya, menurut Esben (2015) dalam (Hafidah, 2024).

$$GA = \frac{\text{Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Indikator}} \times 100\%$$

Rumus 10. GRI G-4

2.5 Good Corporate Governance

Menurut *Organisasi for Economic Cooperation and Development* (OECD), *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem atau pendekatan dalam mengelola operasional sebuah lembaga dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang efektif. Sistem ini memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan

manajemen, untuk mencapai tujuan organisasi sekaligus memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan yang semestinya dipenuhi. Tata kelola perusahaan yang baik juga menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Sary *et al.*, 2025).

2.5.1 Pengukuran *Good Corporate Governance*

Dalam mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance*, terdapat dua jenis mekanisme, yaitu eksternal dan internal. Mekanisme internal merupakan cara mengendalikan perusahaan melalui struktur dan proses yang berada di dalam perusahaan, seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), susunan dewan direksi, susunan dewan komisaris, serta pertemuan dengan dewan direksi. Sementara itu, mekanisme eksternal merupakan cara memengaruhi perusahaan yang tidak melalui mekanisme internal, seperti pengawasan oleh instansi pemerintah dan pengawasan dari pasar (Syahputra, 2023). Untuk mengukur *Good Corporate Governance*, terdapat beberapa pengukuran yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar para pemegang saham perusahaan, yang tidak terkait langsung dengan bisnis atau kepentingan lainnya yang dapat memengaruhi keputusan dewan komisaris tersebut. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan bahwa tindakan dewan komisaris serta tindakan para pengawas tidak merugikan kepentingan pemegang saham (Maulida *et al.*, 2023). Idealnya Dewan Komisaris Independen di perusahaan publik di Indonesia adalah minimal 30% dari total seluruh anggota Dewan Komisaris. Aturan ini tertuang secara resmi dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen adalah sebagai berikut.

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Rumus 11. Dewan Komisaris Independen

2. Komite Audit (KA)

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal (Maulida *et al.*, 2023). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut.

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit Di Perusahaan}$$

Rumus 12. Komite Audit

Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah dengan menggunakan proksi dewan komisaris independen (PDKI). Proksi ini sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dikelola secara baik dan sebagai sarana melindungi kepentingan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Penggunaan dewan komisaris independen sebagai proksi dalam menilai *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih objektif terhadap keberlanjutan suatu perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh peran dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. (Sandrilla & Permatasari, 2025)

2.6 Leverage

Leverage atau solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* merupakan salah satu indikator penting yang dipertimbangkan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor, dan sebaliknya, semakin rendah *Leverage*, semakin rendah pula risikonya (Naufaldy & Priyawan, 2025).

2.6.1 Pengukuran Leverage

Pengukuran *Leverage* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam komposisi pendanaannya dibandingkan dengan aset atau

modal yang dimilikinya. Pengukuran *Leverage* dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham, sehingga dapat diketahui struktur pendanaan perusahaan tersebut. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan hubungan antara jumlah utang dengan ekuitas perusahaan. Jika nilai DER tinggi, maka perusahaan tersebut didominasi oleh utang, sedangkan nilai DER yang rendah menunjukkan struktur pendanaan yang lebih seimbang dan lebih bergantung pada ekuitas (Gunawan *et al.*, 2025). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur DER.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 13. *Debt to Equity Ratio*

2. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari utang. DAR merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menunjukkan persentase total aset perusahaan yang didanai melalui utang. Jika nilai DAR tinggi, berarti perusahaan tergantung banyak pada utang, sedangkan jika DAR rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas (Gunawan *et al.*, 2025). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur DAR.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 14. *Debt to Total Assets Ratio*

Pengukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. DER dipilih karena dapat menunjukkan secara langsung komposisi pendanaan perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk mendukung aktivitas operasional dibandingkan modal yang berasal dari pemilik. Jika

struktur modal tidak sehat, yang ditandai dengan nilai *Debt to Equity* yang tinggi, maka risiko finansial akan meningkat dan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan (Aisyiah *et al.*, 2013).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah proses pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi celah penelitian yang belum terjamah, dan memposisikan penelitian baru dalam konteks ilmu pengetahuan yang lebih luas (Halid & Bahsori, 2020).

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Naufaldy & Priyawan, (2025)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan Objek Penelitian: Perusahaan Sub-Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023	a. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan b. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan c. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
2	Anjarningsih & Kurniawati, (2025)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>	a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> b. <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
			Objek Penelitian: Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023	berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> c. <i>Financial Leverage</i> yang diprosikan oleh DER dan DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> . Namun, <i>financial Leverage</i> yang diprosikan oleh LDER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> .
3	Mustofa & Murtanto, (2024)	Pengaruh <i>Green Accounting, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Performance</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Objek Penelitian: Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> di BEI Tahun 2018-2022	a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> b. <i>Environmental Performance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial performance</i> c. <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap <i>financial performance</i> d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i>
4	Nurfaidah <i>et al.</i> , (2024)	<i>The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, Environmental Performance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Corporate Financial</i>	a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan b. <i>Environmental Performance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		<i>Performance</i>	<i>Performance</i> Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022	
5	Affes & Jarboui, (2023)	<i>The Impact of Corporate Governance on Financial Performance: a Cross-Sector Study</i>	Variabel Independen (X): <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Objek Penelitian: 160 perusahaan di Inggris antara tahun 2005 dan 2018 dengan mempertimbangkan ke khususnya sektor bisnis.	a. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
6	Banafa <i>et al.</i> , (2015)	<i>The Impact of Leverage on Financial Performance of Listed Non financial Firms in Kenya</i>	Variabel Independen (X): <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Objek Penelitian: <i>Companies Listed Non-Financial Firms in Kenya</i>	a. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan
7	Rajkumar, (2014)	<i>Impact of Financial Leverage on Financial Performance: Special Reference to</i>	Variabel Independen (X): <i>Financial Leverage</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>	a. <i>Leverage</i> memiliki hubungan negatif dengan Kinerja Keuangan John Keells Holdings PLC Sri Lanka, namun <i>Leverage</i> memiliki

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		<i>John Keells Holdings PLC in Sri Lanka</i>	Objek Penelitian: Perusahaan John Keells Holdings PLC di Sri Lanka selama periode 2006-2012	pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
8	Setyawati & Rochmatullah, (2025)	<i>Impact of Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance in the F&B Sector</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, and Environmental Performance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Objek Penelitian: <i>Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange from 2019-2022</i>	a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dengan meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, mengurangi biaya operasional dan memperkuat loyalitas merk. b. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.
9	Mabruroh & Anwar, (2022)	<i>The Effect of Green Accounting, Firm Size, and Leverage on The Financial Performance with Firm Values as an Moderating</i>	Variabel Independen (X): <i>Green Accounting, Firm Size, and Leverage</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Variabel Moderasi: <i>Firm Values</i> Objek Penelitian: <i>Companies Production Raw Materials Consisting of The Mining Sector and The Agricultural Sector Which are Listed on Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020</i>	a. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial performance</i> . b. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i> c. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
10	Maulida <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<p>Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Green Accounting</i></p> <p>Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021</p>	<p>a. GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>b. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>c. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>d. CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>e. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p>

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pengaruh *Green Accounting* (GA), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Leverage*. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2020-2024 sebagai objek penelitian.

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting adalah metode akuntansi yang menggabungkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Metode ini mencakup berbagai biaya seperti pengendalian pencemaran, pengolahan limbah, serta pengeluaran untuk teknologi yang ramah lingkungan. Dengan menggabungkan aspek lingkungan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sebelumnya tidak terlihat, sehingga dapat diatasi dan dikelola dengan baik. Dari pengelolaan biaya lingkungan yang lebih teratur, perusahaan mampu mengurangi pemborosan sumber

daya, meminimalkan inefisiensi dalam operasional, serta meningkatkan penggunaan aset secara lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penerapan *Green Accounting* berdampak pada Kinerja Keuangan perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko keuangan. Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* biasanya memiliki reputasi lingkungan yang lebih baik, sehingga mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari para investor dan konsumen. Kepercayaan ini membuka akses terhadap berbagai sumber pendanaan, mengurangi biaya modal, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Selain itu, *Green Accounting* juga membantu perusahaan mengurangi risiko terkena denda, sanksi dari aturan regulasi, dan biaya pemulihan lingkungan di masa depan. Penurunan risiko dan biaya ini berkontribusi pada stabilitas laba serta keberlanjutan Kinerja Keuangan perusahaan. Meskipun penerapan *Green Accounting* membutuhkan biaya awal yang cukup besar, investasi tersebut merupakan langkah strategis karena mampu memberikan manfaat ekonomi jangka panjang yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Dalam kerangka Teori Legitimasi, *Green Accounting* berperan sebagai alat strategis dalam memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan hanya bisa terus beroperasi secara berkelanjutan jika aktivitasnya dianggap sah (*legitimate*) oleh masyarakat, atau dengan kata lain, memenuhi kontrak sosial yang berlaku. Penyampaian informasi mengenai *Green Accounting* menunjukkan bahwa perusahaan telah menyesuaikan kegiatannya dengan standar dan harapan masyarakat terkait perlindungan lingkungan. Dengan memperoleh legitimasi sosial, perusahaan dapat mengurangi risiko konflik dengan pihak-pihak yang berkepentingan, meningkatkan kestabilan dalam operasional, serta menciptakan lingkungan usaha yang mendukung. Kestabilan dan efisiensi operasional tersebut yang pada akhirnya akan membantu perusahaan dalam mencapai Kinerja Keuangan yang lebih baik serta berkelanjutan.

2.8.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen dalam proses pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran membentuk struktur pengambilan keputusan yang terkontrol dan terukur. Adanya dewan komisaris independen serta komite audit dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajerial dan kualitas pelaporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk bertindak di luar kepentingan perusahaan, sehingga pengelolaan aset dan sumber daya dapat diarahkan secara optimal untuk meningkatkan Kinerja Keuangan yang lebih baik.

Good Corporate Governance mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan meningkatkan kualitas manajemen dan disiplin organisasi. Tata kelola yang baik memastikan keputusan strategis diambil dengan pertimbangan ekonomi yang rasional serta sesuai dengan tujuan perusahaan. Kondisi tersebut mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan investasi, penyalahgunaan wewenang, serta pemborosan sumber daya. Ketepatan dalam arah kebijakan dan penggunaan dana perusahaan secara efektif akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan. Selain itu, struktur tata kelola yang kredibel meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pihak eksternal terhadap kondisi internal perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada efisiensi pendanaan serta peningkatan Kinerja Keuangan secara keseluruhan.

Hubungan yang kuat antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan dapat dijelaskan secara teoretis dengan kerangka *Agency Theory*. Teori ini mengasumsikan adanya pemisahan tugas antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen). Karena adanya pemisahan ini, muncul konflik agensi, di mana kepentingan manajer sering kali tidak sejalan dengan kepentingan pemilik yang berujung pada kerugian yang disebut biaya agensi. Teori agensi menekankan

kemungkinan terjadinya konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dalam kondisi tersebut, *Good Corporate Governance* bertindak sebagai alat untuk mengarahkan perilaku manajemen agar sesuai dengan tujuan pemilik. Mekanisme seperti kepemilikan manajerial dapat mendorong para pengambil keputusan untuk mempertimbangkan dampak finansial jangka panjang dari setiap tindakan yang diambil. Ketika perilaku yang bersifat oportunistik dapat dikendalikan dan kepentingan kedua belah pihak menjadi lebih sejalan, manajemen perusahaan akan lebih efektif, sehingga Kinerja Keuangan perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

2.8.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merujuk pada seberapa besar perusahaan mengandalkan sumber pendanaan dari luar yang berupa kewajiban finansial atau utang untuk membiayai aset dan kegiatan usahanya. Penggunaan utang dapat memberi manfaat bagi para pemegang saham dengan meningkatkan peluang mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi jika dana tersebut digunakan secara efektif. Namun, bila perusahaan terlalu bergantung pada utang, maka perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga serta pokok pinjaman yang secara langsung akan mengurangi laba bersih yang dapat dicatat. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi utang yang digunakan, maka akan semakin besar pula tekanan finansial yang dialami perusahaan, yang dapat berdampak pada penurunan Kinerja Keuangan perusahaan secara keseluruhan.

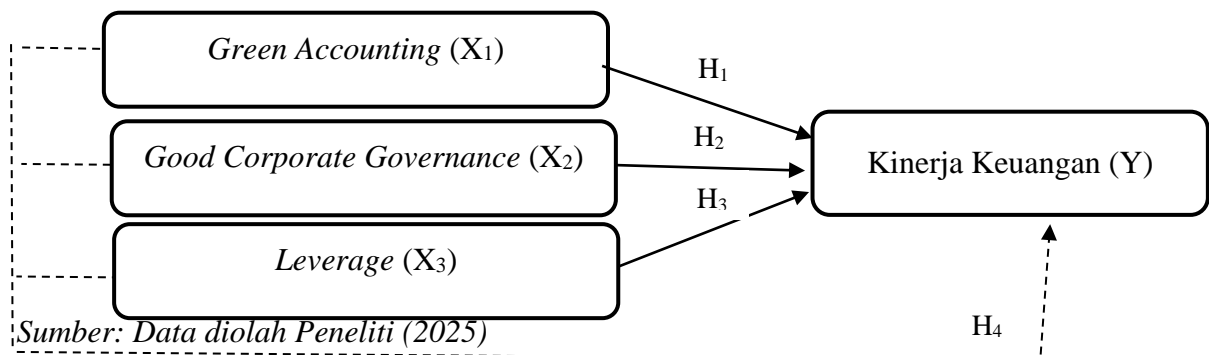
Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan terjadi melalui kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi secara terus-menerus. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sebagian besar pendapatan operasional digunakan untuk melunasi kewajiban kepada pihak pembiayaan, sehingga ruang yang tersedia bagi perusahaan untuk berkembang menjadi lebih sempit. Jika tekanan pembayaran tersebut tidak seimbang dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang cukup, maka perusahaan akan mengalami penurunan daya tahan keuangan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar utang, bahkan berujung pada kegagalan

usaha. Situasi tersebut secara langsung menunjukkan lemahnya Kinerja Keuangan perusahaan.

Teori Legitimasi menekankan bahwa perusahaan beroperasi dalam kerangka persetujuan tersirat dari masyarakat (*social contract*), salah satu syarat intinya adalah perusahaan dianggap perlu mampu mempertahankan kelayakan ekonominya agar tetap diakui dalam sistem sosial dan ekonomi. Kemampuan menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban keuangan merupakan syarat penting agar perusahaan dianggap layak untuk terus beroperasi. Jika tingkat *Leverage* terlalu tinggi hingga menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga keseimbangan antara sumber dana dan kemampuan membayar. Kondisi tersebut memberikan sinyal negatif mengenai kelangsungan usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat.

Ketika kemampuan ekonomi perusahaan dipertanyakan, dukungan dari luar dapat berkurang, yang justru akan memperparah situasi keuangan perusahaan. Dengan demikian, dalam hal ini, *Leverage* dianggap sebagai faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan melalui tekanan pembayaran dan penurunan kelayakan ekonomi perusahaan. Ancaman hilangnya kepercayaan serta dukungan ini yang merupakan tanda dari hilangnya legitimasi sosial, menjelaskan mengapa perusahaan dengan *Leverage* tinggi cenderung menghadapi penurunan Kinerja Keuangan. Berikut adalah model kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2 Kerangka Berpikir



Keterangan:

- ▶ : Secara parsial
-----▶ : Secara simultan

2.9 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori mengenai Pengaruh *Green Accounting* (GA), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024), maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : *Green Accounting* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024.

H₂ : *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024.

H₃ : *Leverage* berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024.

H₄ : *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah metode penelitian yang diterapkan untuk menyelidiki dan menilai hubungan diantara dua variabel atau lebih (Wahyuni & Rindrayani, 2025). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang lebih terorganisir, dirancang dengan baik, memiliki struktur yang jelas dari awal sampai akhir, dan tidak dipengaruhi oleh kondisi di lapangan (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup individu, objek, hewan, flora, fenomena, skor tes, atau kejadian sebagai sumber informasi yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam suatu studi. Tujuan dari pembentukan populasi adalah untuk membantu kita mengetahui jumlah anggota sampel yang akan diambil dari keseluruhan populasi serta untuk mengatur area dimana generalisasi dapat diterapkan. Populasi yang terlibat dalam setiap penelitian harus dinyatakan secara eksplisit, yaitu mencakup jumlah individu dalam populasi serta area penelitian yang menjadi cakupan (Hardani *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Tahun 2020-2024 yang berjumlah 91 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian yang memanfaatkan teknik pengambilan sampel memiliki banyak keuntungan jika dibandingkan dengan hanya menggunakan populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh peneliti untuk memastikan bahwa pencari informasi yang dilakukan dapat menghasilkan data yang representatif, sehingga penelitian tersebut dapat dianggap valid (Hardani *et al.*, 2020). Teknik pengambilan yang sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu atau pemilihan khusus (Siyoto, 2015).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor energi yang terdaftar dan aktif di BEI selama Tahun 2020-2024.
2. Perusahaan di sektor energi yang selalu mendapatkan laba selama Tahun 2020-2024.
3. Perusahaan di sektor energi yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage*.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Penelitian Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI selama Tahun 2020-2024	65
2	Perusahaan mengalami kerugian selama Tahun 2020-2024	(40)
3	Perusahaan tidak memiliki data yang diperlukan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini	(15)
	jumlah sampel perusahaan	10
	Tahun penelitian	5
	Jumlah unit analisis (jumlah sampel penelitian dikali tahun penelitian)	50

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dengan tahun pengamatan selama 5 tahun. Oleh karena itu, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $10 \times 5 = 50$ Unit analisis. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian.

Tabel 4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	PTRO	Petrosea Tbk.
9	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
10	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah Peneliti (2025)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hal yang belum memiliki makna bagi yang menerimanya dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data dapat mencerminkan keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, atau simbol lain yang bisa kita manfaatkan untuk memahami lingkungan, objek, kejadian, atau konsep tertentu. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, diskusi terarah (*Focus Group Discussion-FGD*) dan distribusi kuisioner. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya (peneliti sebagai pihak kedua). Data sekunder dapat diakses melalui sejumlah sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lainnya (Siyoto, 2015).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan untuk mendukung kelengkapan serta ketetapan analisis terhadap permasalahan yang diteliti, dengan uraian sebagai berikut:

1. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Jenis data sekunder digunakan karena data yang digunakan adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, baik dalam bentuk dokumen, laporan, maupun hasil penelitian sebelumnya. Penggunaan data sekunder

memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan menggunakannya sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Sumber data pada penelitian ini berasal dari dokumen resmi dan referensi yang dapat diakses secara publik. Data utama diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Dokumen tersebut diakses melalui situs web resmi masing masing perusahaan dan portal resmi BEI. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya analisis dengan merujuk pada literatur pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel online. Diharapkan bahwa keragaman sumber ini akan meningkatkan validitas dan kedalaman hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan secara terbuka. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Dokumen ini berisi informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan studi. Data dikumpulkan melalui akses pada situs resmi BEI maupun situs perusahaan terkait. Penggunaan studi dokumentasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tersedia, valid, dan sesuai untuk dianalisis secara kuantitatif.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji sebagai literatur yang relevan sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Sumber literatur yang digunakan termasuk buku akademik, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, dan artikel lain yang mendukung diskusi tentang Kinerja Keuangan perusahaan dan manajemen modal kerja. Teknik ini digunakan untuk memperkuat kerangka teori, membangun

landasan konseptual, dan mendukung perumusan hipotesis penelitian secara sistematis dan berbasis pada hasil penelitian sebelumnya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian pada dasarnya mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai objek tersebut, yang kemudian akan disimpulkan. Variabel merupakan sifat atau ciri yang dimiliki oleh individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan dapat berbeda antara individu dan organisasi yang sedang diteliti. Variabel juga dapat dianalisis untuk menghasilkan data yang bersifat kategori atau data yang bersifat terus menerus (Sugiyono, 2019). Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, variabel sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang tidak dimanipulasi, melainkan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan (Siyoto, 2015). Variabel dependen umumnya dilambangkan dengan huruf Y. dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan.

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel independen, variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Siyoto, 2015). Variabel independen biasanya dilambangkan dengan huruf X. dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage*.

3.6 Definisi Variabel Penelitian

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan yang mencerminkan aktivitas bisnis selama Tahun waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan bisnis secara internal maupun eksternal sangat dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan. (Harianja & Riyadi, 2023). Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Oktaviyah, 2024).

2. *Green Accounting*

Green Accounting merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan biaya yang terkait dengan kegiatan bisnis dan lingkungan yang tujuannya untuk mendorong manajer untuk mengurangi biaya yang berdampak pada lingkungan, yang akan memengaruhi keputusan yang akan menentukan keberlangsungan bisnis di masa depan (Maulida *et al.*, 2023). *Green Accounting* diukur dari kinerja lingkungan perusahaan dan digunakan untuk melihat upaya untuk menggabungkan biaya dan keuntungan lingkungan dalam akuntansi (Mustofa & Murtanto, 2024).

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang terdiri dari prosedur dan struktur yang digunakan dalam pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk secara konsisten meningkatkan nilai entitas bisnis bagi para investor sambil mempertahankan proporsionalitas kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Menurut BEI, GCG adalah sistem sistematis yang dirancang untuk mengarahkan dan mengawasi operasi perusahaan secara profesional. Didasarkan pada lima prinsip utama yaitu

transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, sistem ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai keberlanjutan dan etika (Kurniawan & Anggrainie, 2025).

4. *Leverage*

Rasio solvabilitas atau dikenal juga dengan *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam analisis laporan keuangan. Investor mempertimbangkan faktor *Leverage* saat memutuskan investasi mereka, tingkat *Leverage* yang lebih tinggi akan berdampak lebih besar pada risiko investasi, sedangkan tingkat *Leverage* yang lebih rendah akan berdampak lebih rendah pada risiko dan investor akan lebih percaya untuk berinvestasi (Naufaldy & Priyawan, 2025).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti tentang istilah-istilah yang terkait dengan masalah penelitian dengan tujuan untuk menyamakan pandangan antara peneliti dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Definisi ini dibuat untuk membantu proses pengumpulan data dan mencegah interpretasi yang berbeda dari variabel yang sama. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini: variabel kunci atau penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggung jawabkan (referensi harus jelas) termasuk dalam definisi operasional (Pasaribu *et al.*, 2022)

Tabel 5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih dalam periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> adalah tingkat pengungkapan informasi yang mencakup biaya, kinerja, serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan.	$GA = \frac{\text{Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Indikator}} \times 100$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah aspek independensi dalam tata kelola perusahaan yang diwujudkan melalui struktur pengawasan internal dengan memperhatikan komposisi dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan.	$\frac{\text{Dewan Komisaris Independen (DKI)}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah tingkat penggunaan utang atau dana dari luar oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) untuk mendanai aset dan kegiatan operasional bisnisnya.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Secara deskriptif, variabel-variabel yang dipilih secara keseluruhan digambarkan dengan mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan empiris dari data yang dikumpulkan dalam

penelitian (Paramita, 2015). Metode ini meliputi penghitungan nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum. Analisis statistik bertujuan untuk memahami distribusi fundamental dan pola data yang dikumpulkan sebelum dilakukan analisis lanjutan. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi umum dari masing-masing variabel, yaitu *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage*. Analisis ini sangat penting untuk memastikan apakah data tersebut sesuai untuk digunakan dalam model regresi data panel.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda berbasis data panel yang menggabungkan data lintas entitas (*Cross-section*) dan runtut waktu (*time series*). Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika perilaku variabel diantara unit yang diamati dari waktu ke waktu, yang memperkaya informasi yang diperoleh dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan hanya satu jenis data. Pilihan model data panel didasarkan pada fakta bahwa metode ini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, metode ini juga dapat mengontrol variabel yang tidak dapat diamati tetapi tetap (heterogenitas yang tidak diamati). Dalam situasi seperti ini, analisis regresi berganda mempertimbangkan variasi temporal dan individual dalam unit yang diamati, yang memungkinkan pengujian hubungan linear antar variabel yang lebih kuat.

Dalam penelitian ini, metode regresi analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 15. Persamaan Model Regresi

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi dari X_1 - X_3
 X_1 : *Green Accounting*
 X_2 : *Good Corporate Governance*
 X_3 : *Leverage*
 ε : Standar Error

Penelitian ini menggunakan software Eviews12 sebagai alat analisis untuk mengolah data panel penelitian. Eviews adalah perangkat lunak statistik dan ekonometrika yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, terutama dalam bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis. Eviews memungkinkan pengolahan data yang mencakup elemen waktu (*time series*) dan unit observasi yang berbeda (*Cross-section*) dalam satu kesatuan model panel data.

3.8 Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan paling sederhana untuk model data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama selama berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik variabel *dummy* dapat digunakan dalam mengestimasi

data panel *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menangkap perbedaan intersep yang ada diantara perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, cara manajemen, dan motivasi yang diberikan kepada karyawan. Namun, slop antar perusahaan sama. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel yang memiliki variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Pada *Random Effect Model* (REM), kesalahan syarat setiap perusahaan mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan menggunakan model efek acak, yang mengeliminasi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dan *Generalized Least Square Technique* (GLS).

Pada titik ini, pengujian selesai jika hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa baik *Common Effect Model* maupun *Random Effect Model* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan. Jika hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan, pengujian klasik tidak perlu dilakukan. Metode *Random Effect Model* Menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) untuk melakukan estimasi pada model data panel. Di sisi lain, metode *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) dan tetap harus memenuhi asumsi klasik. Adapun metode *Generalized Least Square* (GLS) memiliki keunggulan dalam menghasilkan estimasi yang efektif tanpa harus memenuhi asumsi klasik seperti normalitas, homoskedastisitas, dan non autokorelasi.

Oleh karena itu, model regresi yang menggunakan *Random Effect Model* tidak memerlukan Uji Asumsi Klasik untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil estimasi. Sebaliknya, model regresi yang menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* memerlukan Uji Asumsi Klasik. Untuk memilih model yang

paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$.

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$.

Ketentuan pengujian Uji Chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Cross-section F* maupun *Cross-section chi square* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat digunakan dan pengujian berhenti pada tahap ini.
- b. Jika nilai probabilitas *Cross-section F* maupun *Cross-section chi square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dan melanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam Uji Hausman adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$.

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$.

Ketentuan pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section random chi square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat adalah FEM dan pengujian berhenti pada tahap ini.

- b. Jika nilai probabilitas dari *cross section random chi square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah REM dan melanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika Uji Chow memilih *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman memilih *Random Effect Model* (REM), tetapi jika Uji Chow dan Uji Hausman konsisten menerima *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang tepat digunakan, apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji ini sangat penting jika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih baik digunakan daripada model CEM, sehingga diperlukan perbandingan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk memilih model yang paling sesuai dengan struktur data.

Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Common Effect Model}$

Ketentuan pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Cross Section Breusch Pagan* dari hasil uji $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*
2. Jika nilai probabilitas *Cross Section Breusch Pagan* dari hasil uji $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah kumpulan uji statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi persyaratan dasar untuk estimasi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan efisien. Uji normalitas, hetereokedastisitas, dan multikolonieritas adalah Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal dalam model regresi. *Uji Jarque-Bera* (JB) adalah metode yang digunakan untuk menentukan normalitas residual. Ada dua dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari $> 0,05$, maka ini menunjukkan distribusi data normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih rendah dari $< 0,05$, maka ini menunjukkan distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen atau variabel bebas memiliki korelasi dalam model regresi. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen sama dengan nol, maka variabel tersebut dianggap tidak saling berkorelasi atau tidak saling mempengaruhi. Multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan matrik korelasi variabel-variabel independen. Matrik ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terdapat multikolinearitas jika nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih besar dari > 10
- b. Tidak ada multikolinearitas jika nilai matriks korelasi antar variabel independen lebih kecil dari < 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika variasi residual tetap, uji tersebut disebut homoskedastisitas, dan jika tidak maka uji tersebut disebut heteroskedastisitas. Tanda model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yang tidak ada. Uji *Glejser* adalah teknik

yang umum digunakan untuk menguji heterokedastisitas, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F).

3.10.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji signifikansi parsial (uji t) adalah uji yang menunjukkan seberapa tinggi besarnya dampak dari suatu variabel independen atau penjelas terhadap penjelasan variabel lainnya terkait secara keseluruhan. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dan Tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) ditentukan dengan rumus $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah data penelitian dan k adalah jumlah variabel bebas yang dianalisis (Ghozali, 2018). Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019) Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Rumus 16 Uji t

Keterangan:

t = Nilai t hitung (Statistik Uji t)

x = Rata-rata hitung sampel

μ = Rata-rata hitung populasi

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Hipotesis dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.
2. H_a = Ada pengaruh signifikan antara variabel independen ke-i terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_a ditolak).
- b. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_a diterima).

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikan) > 0,05 maka H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikan) < 0,05 maka H_a diterima.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji statistik F pada dasarnya adalah uji yang menunjukkan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel independen dalam model. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Dalam Uji F, derajat kebebasan yang ditunjukkan sebagai $df_1 = (k-1)$ sebagai derajat bebas pembilang, dan $df_2 = (n-1)$ sebagai derajat bebas penyebut, dimana k adalah jumlah variabel yang dianalisis dan n adalah total observasi atau jumlah data yang dianalisis dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019). Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Rumus 17 Uji F

Keterangan:

F = Nilai F hitung (Statistik Uji F)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai F -hitung $<$ F -tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_a ditolak).
- b. Jika nilai F -hitung $>$ F -tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_a diterima).

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikan) $>$ 0,05 maka H_a ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikan) $<$ 0,05 maka H_a diterima.

3.11 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, dengan nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*Cross-section*) biasanya relatif rendah karena variasi yang signifikan antara masing-masing pengamatan; sebaliknya, koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya relatif tinggi (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* cenderung mendapatkan citra positif dan kepercayaan dari masyarakat serta investor. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan dapat menghindari sanksi hukum dan sosial, yang pada akhirnya mengoptimalkan biaya dan meningkatkan nilai profitabilitas.

2. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sesuai dengan teori keagenan, mekanisme *Good Corporate Governance* seperti Dewan Komisaris Independen seharusnya hadir untuk menekan *agency cost* melalui pengawasan yang objektif. Namun, dalam konteks perusahaan energi di Indonesia, pengawasan ini seringkali tidak efektif meningkatkan Kinerja Keuangan karena strukturnya cenderung bersifat administratif. Banyaknya komite atau komisaris independen seringkali hanya untuk memenuhi persyaratan formalitas bursa, sehingga peran mereka tidak cukup kuat untuk mengintervensi efisiensi operasional atau kebijakan strategis yang mampu mengubah performa laba secara langsung terhadap sektor energi.

3. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Dalam sudut pandang Teori Legitimasi, perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi dapat dianggap sebagai perusahaan dengan risiko kelangsungan hidup yang tinggi. Tingkat leverage yang ekstrem dapat mengancam kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Ketidakpercayaan ini merusak reputasi (legitimasi) perusahaan di pasar, yang berdampak pada sulitnya mendapatkan modal murah atau kontrak kerja sama strategis, sehingga pada akhirnya menekan Kinerja Keuangan perusahaan.

4. *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Kinerja Keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosialnya, kepatuhan tata kelolanya, dan risiko finansialnya. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk persepsi pasar mengenai stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran antara lain:

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang memilih konsentrasi keuangan dan mengambil topik serupa, yaitu mengenai Kinerja Keuangan perusahaan, yang berhubungan dengan Teori Legitimasi dan teori keagenan.

5.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan kebijakan lingkungan ke dalam strategi bisnis inti melalui penerapan *Green Accounting* yang konsisten, karena transparansi biaya lingkungan terbukti mampu membangun

legitimasi publik yang berdampak positif pada profitabilitas jangka panjang. Di sisi lain, manajemen harus lebih selektif dan berhati-hati dalam melakukan pembiayaan melalui utang, mengingat tingkat leverage yang tinggi dalam penelitian ini ditemukan dapat menurunkan Kinerja Keuangan akibat beban tetap yang berat. Terakhir, perusahaan perlu mengevaluasi kembali peran Dewan Komisaris Independen agar tidak sekadar menjadi formalitas untuk memenuhi regulasi bursa, melainkan berfungsi secara substantif dalam pengawasan strategis guna memberikan nilai tambah nyata bagi Kinerja Keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor dan calon investor, disarankan untuk menjadikan pengungkapan *Green Accounting* sebagai salah satu kriteria utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena kepatuhan lingkungan merupakan sinyal legitimasi yang kuat bagi keberlanjutan laba perusahaan di sektor energi. Investor juga harus lebih waspada terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi, karena rasio utang yang besar terbukti secara signifikan dapat menggerus Kinerja Keuangan dan meningkatkan risiko investasi. Selain itu, investor sebaiknya tidak menjadikan struktur tata kelola formal seperti jumlah dewan komisaris independen sebagai satu-satunya jaminan keamanan finansial, mengingat mekanisme tersebut sering kali bersifat administratif dan tidak berpengaruh langsung terhadap naik turunnya profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Akademisi, akademisi disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih mendalam, seperti kualitas audit, efektivitas komite audit, atau kepemilikan manajerial, mengingat variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini ditemukan tidak berpengaruh karena cenderung bersifat administratif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori pendukung lain seperti *Stakeholder Theory* untuk memperkaya sudut pandang terhadap variabel *Leverage* dan *Green Accounting*. Disarankan juga untuk mempertimbangkan faktor eksternal atau variabel makro ekonomi, seperti fluktuasi harga komoditas energi global atau tingkat inflasi,

sebagai variabel kontrol guna mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai dinamika Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi.

d. Bagi Pemerintah, pemerintah dan otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), disarankan untuk memperketat standarisasi pelaporan akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) agar informasi biaya lingkungan yang disajikan perusahaan lebih terukur dan transparan, sehingga dapat memperkuat legitimasi sektor energi di mata publik. Pemerintah juga perlu mengevaluasi efektivitas regulasi mengenai kewajiban dewan komisaris independen agar pengisian jabatan tersebut tidak hanya menjadi formalitas pemenuhan aturan bursa, melainkan benar-benar didorong untuk memiliki fungsi pengawasan strategis yang berdampak pada kinerja perusahaan. Terakhir, pemerintah disarankan untuk terus memantau rasio utang perusahaan di sektor energi guna mencegah risiko finansial sistemik yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi nasional akibat beban leverage yang terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraar, R., Listihana, W. D., & Rasyad, R. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 208–219. <https://doi.org/10.61132/moneter.v2i2.478>
- Affes, W., & Jarboui, A. (2023). The impact of corporate governance on financial performance: a cross-sector study. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(4), 374–394. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00182-8>
- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php/>
- Akinleye, G. T., & Olanipekun, T. (2024). Financial Leverage and Performance of Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal Of Research and Inovation in Social Science*, 8(11). <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Alpano, T. R., & Rosaria, D. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public (Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2448>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemendirgantara.v14i2.286>
- Anjarningsih, D., & Kurniawati, L. (2025). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance. *Edunomika*, 9. <https://doi.org/https://www.jurnal.stieaas.ac.id/inde.php/jie/article/view/17059>
- Anwar, C., Putra, R. F., Almufidah, E. Z., & Anwar, C. (2024). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

- Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(2), 78–85.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Ardiani, A., Indah, W., & Lestari², R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1. <https://pwwypindonesia.org>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Banafa, A. S. A., Muturi, W., & Ngugi, K. (2015). The impact of leverage on financial performance of listed non-financial firm in Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(7), 1–20. <https://www.researchgate.net/publication/280550031>
- Corputty, J., Titapasanea, D. Y., & Patty, J. P. (2025). Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Administrasi Terapan*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jat.v4i1.3078>
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
- Dhermawan, R. W., Terawati, M. T., & Suryati, E. (2024). Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 399–410. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.62>
- Gunawan, C. L., Jakaria, Ristaviasha, C., Fang Fang, H., Junitha, K., Wiguno, T. D., Maringka, T. R., & Neyrine, V. (2025). Analysis Of Basic Materials Sector Financial Performance During And After The Covid-19 Pandemic In Readiness For ESG Adoption Analisis Kinerja Keuangan Sektor Basic Materials Pada Saat Dan Setelah Pandemi Covid-19 Dalam Kesiapan Adopsi ESG. In *Jurnal Fokus Manajemen* (Vol. 5, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jfm.v5i2.8419>
- Hafidah. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Rasio Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Industri Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.*

- Halid, A. R. I., & Bahsori. (2020). *Telaah Penelitian Terdahulu: Membangun Landasan dan Mengungkap Kebaruan Penelitian*.
- Harahap, R. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Hardani, Andriani, H., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Indrayani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(2). <https://doi.org/https://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/205>
- Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2025, June 5). Aktivitas Tambang Ancam Ekosistem Raja Ampat, KLH/BPLH Turun Tangan. *Kemenlh.Go.Id*.
- Kurniawan, M. A., & Anggrainie, N. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 46–64. <https://doi.org/https://journal.hasbaedukasi.co.id/inde.php/jurmie>
- Mabruroh & Anwar, S. (2022). The Effect of Green Accounting, Firm Size, and Leverage on The Financial Performance With Firm Value as an Moderating. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3659>
- Mattunruang, A. A., & Asmirawati, A. (2023). Pengaruh Green Business dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3672–3680. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1948>
- Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. In *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau* (Vol. 1, Number 1). <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>

- Mustofa, A. J. G., & Murtanto. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *Ekonomi Digital*, 2(2), 97–112. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.105>
- Naufaldy, A. N., & Priyawan, S. (2025). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6826>
- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024). The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. In *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting* (Vol. 5, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Panggabean, B. E. S., Akita, H. N. J., & Yuniar, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n1.p51-65>
- Paramita, R. W. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). STIE Widya Gama Lumajang. www.tajmahal.blogspot.com
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka. www.mediaedupustaka.co.id
- Prasetyo, A. Y. (2025). *Capaian Industri Pertambangan Indonesia 2025 di Tengah Tekanan Global*. <https://www.kompas.id/artikel/capaian-industri-pertambangan-indonesia-2025-di-tengah-tekanan-global>
- Rajkumar, P. (2014). Impact of Financial Leverage on Financial Performance: Special Reference to John Keells Holdings plc in Sri Lanka. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, II, 15. <http://ssrn.com/abstract=2720276> www.scirj.org
- Ratnasari, D. D., & Pandin, M. Y. R. (2025). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *EKOMA:*

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7467>

- Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Leverage, terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 547–554. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i3.958>
- Rininda, B. P., Fitriani, Y., & Azizah. (2021). Menakar Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Politeknik Negeri Tanah Laut. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/564>
- Sandrilla, R., & Permatasari, D. (2025). *Green Accounting, Intellectual Capital, and Sustainability Disclosure: Do They Drive Financial Performance?* 15(2), 258–270. <https://doi.org/10.26714/MKI.15.2.2025>
- Santika, Y., Wicaksono, B., & Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(3), 146–158. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21323>
- Santosa, P. W. (2020). The effect of financial performance and innovation on leverage: Evidence from Indonesian food and beverage sector. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 367–388. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.38>
- Sari, Gemellia, L. P., Marlina, N., Kamilah, A. M. Y., & Fathiya, S. N. (2025). Analisis Penerapan Teori Legitimasi dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada PT Kereta Api Indonesia Kiaracandong. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 5(2), 48–51. <https://doi.org/10.32897/dimmensi.v5i2.4566>
- Sari, N., & Wie, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1, 1–18. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sary, P. M., Novianti, N., & Rahmi, S. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi oleh GCG. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 6181–6189. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2849>
- Setyawati, A. A., & Rochmatullah, M. R. (2025). Impact of Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance in The F&B Sector. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 8, Number 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v8i2.6859>

- Siyoto, sandu & S. M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Number 1). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 2022. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1>
- Syafitri, A. N., & Riftiasari, D. (2025). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 5(1), 79–88. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2>
- Syahputra, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*.
- Wahyuni, N., & Rindrayani, S. R. (2025). Metode Penelitian Asosiasi. *Neraca Mananjemen, Ekonomi*. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yale Center for Environmental Law & Policy. (2024). *Environmental Performance Index 2024-Indonesia*.